

Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya

Ikhza Prabuana Bekt¹⁾, Reswanda²⁾, Cita Sophia Asa³⁾

^{1,2,3)} Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia

i.prabuana@gmail.com ; reswanda@narotama.ac.id ; cita.sophia@narotama.ac.id

Korespondensi: i.prabuana@gmail.com

doi: 10.29138/jkis.v2i2.44

Abstrak

Dalam sebuah lembaga pendidikan, motivasi sangat dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Ada beberapa faktor untuk menunjang motivasi belajar pada mahasiswa yaitu fasilitas, kualitas pelayanan dan kompetensi dosen yang memadai dan sesuai standar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel fasilitas, Kualitas pelayanan dan kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya baik secara parsial maupun secara simultan (bersamaan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang pada prosesnya menggunakan data berupa angka. Populasi yang digunakan adalah 256 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semester 3, 5, dan 7 Universitas di Surabaya. Sample yang digunakan berjumlah 72 mahasiswa dengan menggunakan rumus slovin dengan taraf kesalahan 10% dan menggunakan teknik random sampling. Hasil persebaran kuesioner tersebut diolah menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat pengaruh signifikan dan negatif fasilitas terhadap motivasi belajar dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,150$. 2) Terdapat pengaruh signifikan dan positif kualitas pelayanan terhadap motivasi belajar dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,112$. 3) Terdapat pengaruh signifikan dan positif kompetensi dosen terhadap motivasi belajar dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,215$. 4) Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar $75,4\%$.

Kata kunci: Fasilitas, Kualitas Pelayanan, Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat mendukung perkembangan pendidikan. Seperti yang dijelaskan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Damanik, 2019).

Pendidikan juga merupakan suatu sarana yang utama dalam pengembangan sumber daya manusia, maka dari itu komponen-komponen pendidikan harus diperhatikan. Kualitas pendidikan yang baik terletak pada sumber daya manusianya, jika sumber daya manusianya baik maka kualitas pendidikan juga akan baik, begitupun sebaliknya. Jika sumber daya manusianya kurang baik maka kualitas pendidikan juga akan kurang baik. Oleh karena itu semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus mengembangkan potensi yang dimiliki.

Ditinjau dari data The Global Talent Competitiveness Index tahun 2022 mengenai indeks pendidikan di dunia dapat dilihat bahwa Indonesia menempati peringkat ke 7 di ASEAN dengan nilai 32,98. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (Lanvin et al.,

2022). Manajemen sumber daya manusia sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, suatu lembaga pendidikan akan dikatakan berhasil dan bermutu apabila didukung oleh sumber daya manusia yang termanajemen dengan baik. Oleh karena itu, sebuah lembaga yang ingin berkembang harus memperhatikan sumber daya manusia yang dimiliki dengan cara mengelolanya sebaik mungkin melalui aplikasi dan konsep manajerial yang memadai. Mengingat pentingnya sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan maka sumber daya manusia perlu ditata dan dikelola sebaik mungkin sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia memiliki tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea 4. Untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memiliki peran untuk membangun potensi manusia itu sendiri. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan. Hal tersebut mencerminkan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter individu agar dapat berkontribusi secara positif pada lingkup sosial dan ekonomi. Proses pembelajaran di kampus yang efektif dan memadai merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Setiani et al., 2022).

Didalam suatu lembaga pendidikan diperlukan adanya motivasi untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan atau kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan, atau melakukan aktivitas tertentu. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Hamidah et al., 2023). Dengan harapan dapat mencapai tujuan pribadi, atau memenuhi kebutuhan dan harapan individu. Hal tersebut yang menjadikan setiap individu memiliki usaha, keinginan dan dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena mahasiswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar maka cenderung akan merasa kesulitan dalam belajar dan mencapai tujuan. Motivasi sendiri berfungsi untuk mengarahkan perwujudan tujuan atau cita-cita dalam diri suatu individu agar nantinya tujuan tersebut dapat tercapai sesuai dengan target yang sudah direncanakan (Andini & Septikasari, 2019).

Ada beberapa faktor untuk menunjang motivasi belajar pada mahasiswa yakni fasilitas, kualitas pelayanan dan kompetensi dosen yang memadai. Keberadaan fasilitas dan kualitas pelayanan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kenyamanan mahasiswa. Elemen lain yang berkontribusi dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran berkaitan dengan kompetensi dosen. Kompetensi dosen dimungkinkan menjadi faktor yang dapat menaikkan motivasi belajar mahasiswa karena dosen yang memiliki kompetensi dalam mengajar akan menguasai materi pelajarannya, memiliki metode pengajaran yang efektif, dan memiliki persiapan yang cukup ketika akan mengajar.

Fasilitas sangat mendukung bagi para mahasiswa untuk lebih berkreatifitas dalam belajar karena banyak bahan-bahan yang mereka butuhkan selalu ada sehingga para mahasiswa tidak jenuh dengan teori saja, tetapi para mahasiswa bisa juga melakukan praktek langsung sesuai dengan apa yang mahasiswa itu pelajari. Banyak sekali konsep pengetahuan yang harus dipelajari yang sangat sulit, bahkan tidak mudah dipahami tanpa adanya bantuan alat-alat pelajaran

Pelayanan adalah suatu kegiatan dan serangkaian kegiatan yang terjadi dalam interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan tenaga kependidikan pada bidang akademik diperguruan tinggi. Selain itu, pelayanan akademik juga berguna sebagai usaha untuk melayani kebutuhan para mahasiswa agar proses belajar mengajar didalamnya berjalan dengan baik, sedangkan melayani yaitu membantu mengurus apa saja yang diperlukan oleh mahasiswa. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan puas, sedangkan apabila tidak memenuhi harapan maka pelanggan kecewa (Suyono et al., 2022).

Kompetensi dosen dimungkinkan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa karena dosen yang memiliki kompetensi dalam mengajar akan menguasai materi pelajarannya, memiliki metode pengajaran yang efektif, memiliki persiapan yang cukup ketika akan mengajar. Kompetensi dosen dapat dilihat dari lamanya pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan formal, dan pengalaman mengikuti diklat-diklat peningkatan kualitas dosen (Tahrir, 2018).

2. TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1. Fasilitas

Secara umum fasilitas merupakan semua sarana dan prasarana yang ada di kampus yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti gedung, properti atau aset fisik dan material, infrastruktur utama, ruang kelas, meja-kursi, papan tulis, dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan atau dimanfaatkan oleh pengajar dan siswa dalam menunjang pelaksanaan proses pendidikan, Secara fisik prasarana pendidikan dapat berupa lokasi atau tempat, halaman, lapangan olah raga, kebun, taman, dan lainnya (Haris, 2016). Menurut Emetarom dalam Haris (2016) menyatakan fasilitas menjadi pilar utama dalam merealisasikan proses belajar mengajar yang efektif dan mendorong motivasi siswa untuk giat belajar. Fasilitas pengajaran mencakup semua sumber daya infrastruktur dan bahan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pendidikan dengan berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

2.2. Kualitas Pelayanan

Menurut (Widodo et al., 2016) kualitas pelayanan akademik adalah seluruh kegiatan yang terjadi atas interaksi langsung antara universitas sebagai penyedia layanan dengan sasaran layanan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga menghasilkan kepuasan sasaran. Pelayanan akademik harus dilakukan dengan berorientasi pada dampak positif bagi lembaga universitas, bagi mahasiswa, dan bagi pihak-pihak terkait lainnya. Menurut Tjiptono dalam Sulistiyowati (2018) menyatakan ketika jasa pelayanan yang diterima atau dirasakan (perceived service) sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima melampaui harapan, maka kualitas pelayanan jasa dipersepsikan sebagai kualitas ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah daripada yang diharapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Dengan demikian baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggan secara konsisten.

2.3. Kompetensi Dosen

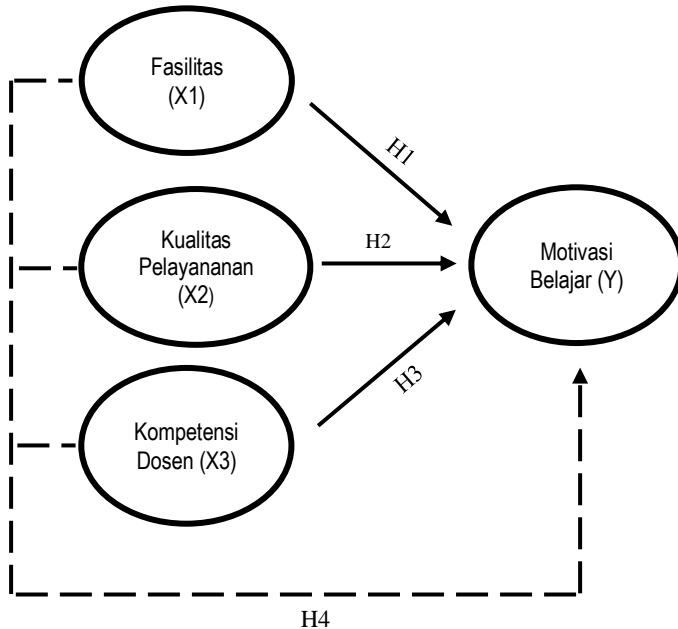
Menurut Pudjosumedi et al. (2013) kompetensi pengajar dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai dosen. Pengajar sebagai agen pembelajaran diharapkan memiliki empat jenis kompetensi dosen. Empat kompetensi tersebut yakni kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan kompetensi profesional. Menurut Senjaya dalam Pudjosumedi et al., (2013) menyatakan dosen berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan mahasiswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Peran dosen sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan dosen dengan mahasiswa.

2.4. Motivasi Belajar

Menurut Ananda & Hayati (2020) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar. Menurut Setiawan (2017) mengatakan motivasi belajar adalah dorongan baik internal

atau eksternal yang membuat seseorang bertindak dalam rangka mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang maksimal. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

2.5. Hipotesis



Keterangan :

- > : Pengaruh parsial
- - - - -> : Pengaruh simultan

Dalam suatu penelitian penggunaan hipotesis menjadi dasar dari permasalahan dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Fasilitias berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya.
2. Kualitas Pelayanan berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya.
3. Kompetensi Dosen berpengaruh secara parsial terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya.
4. Fasilitias, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilakukan di Universitas Surabaya. Menurut Sahir (2022) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Penelitian kuantitatif sangat menekankan pada hasil yang objektif, melalui penyebaran kuesioner data bisa diperoleh dengan objektif dan di uji menggunakan proses validitas dan reliabilitas

3.1. Populasi

Menurut Abdullah et al. (2022) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 3, 5, dan 7 Universitas di Surabaya yaitu sebanyak 256 mahasiswa.

3.2. Sampel

Penelitian ini menggunakan simple random sampling karena setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi anggota sampel yang pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Karena jumlah populasi lebih dari 100 mahasiswa maka menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan menggunakan rumus slovin. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015) rumus Slovin merupakan memasukan unsur kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Karena jumlah populasi dibawah 1000 hanya 256 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya maka peneliti menggunakan tingkat ketidak telitian atau ketidak akurasion sebesar 10%, rumus slovin yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{256}{1 \times (256(10\%))^2}$$

$$n = \frac{256}{1 \times (256 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{256}{3,56}$$

$$n = 72$$

Jadi sample yang digunakan pada penelitian ini adalah 72 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk mendapatkan data tersebut yaitu melalui Kuesioner. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai fasilitas, kualitas pelayanan, kompetensi dosen, dan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner skala, Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Abdullah et al. (2022) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Menurut Sahir (2022) linier berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua atau lebih variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). analisis regresi ini dibantu dengan bantuan program SPSS maka digunakan persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan :

Y : Motivasi Belajar

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Fasilitas

X_2 : Kualitas Pelayanan

X_3 : Kompetensi Dosen

i : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 3,5 dan 7 Universitas di Surabaya

e : Error

4. PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh Fasilitas (X1), Kualitas pelayanan (X2), Dan Kompetensi Dosen (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y). diasumsikan ada hubungan timbal balik antara variabel independen baik secara positif yang dihitung dalam perhitungan.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.434 | .331 | | 43.608 | .000 |
| | X1 | -.150 | .016 | -.917 | -9.317 | .000 |
| | X2 | .112 | .017 | .677 | 6.734 | .000 |
| | X3 | .215 | .022 | .790 | 9.940 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel hasil uji regresi linier berganda 4.1 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 14,434 + -0,150 X_{1i} + 0,112 X_{2i} + 0,215 X_{3i} + e_i$$

Keterangan :

Y : Motivasi Belajar

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X₁ : Fasilitas

X₂ : Kualitas Pelayanan

X₃ : Kompetensi Dosen

i : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis semester 3,5, dan 7 Universitas di Jawa

Timur

e : Error

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 14,434 artinya jika tidak ada pengaruh Variabel Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar, maka nilai Motivasi Belajar sebesar 14,434.
- Variabel Fasilitas mempunyai nilai koefisien -0.150 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan variabel fasilitas sebesar 1 satuan, maka variabel Motivasi Belajar akan mengalami penurunan sebesar 0,150. Dengan asumsi variabel lain tetap (X1).
- Variabel Kualitas pelayanan mempunyai nilai koefisien 0,112 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan variabel Kualitas Pelayanan sebesar 1 satuan, maka variabel motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,112. Dengan asumsi variabel lain tetap (X2).
- Variabel Kompetensi Dosen mempunyai nilai koefisien 0,215 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan variabel Kompetensi Dosen sebesar 0,215 maka variabel motivasi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,215. Dengan asumsi variabel lain tetap (X3)

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1. Uji T (Parsial)

Uji T adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada uji T memiliki 2 cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | |
|---------------------------|--|
|---------------------------|--|

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 14.434 | .331 | | 43.608 | .000 |
| | X1 | -.150 | .016 | -.917 | -9.317 | .000 |
| | X2 | .112 | .017 | .677 | 6.734 | .000 |
| | X3 | .215 | .022 | .790 | 9.940 | .000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan Variabel Fasilitas (X1) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima Hal tersebut berarti variabel fasilitas (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y), Variabel Kualitas Pelayanan (X2) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima Hal tersebut berarti variabel Kualitas Pelayanan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y), Variabel Kompetensi dosen (X3) memiliki nilai p robabilitas signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima Hal tersebut berarti variabel kompetensi dosen (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

4.2.2. Uji F (Simultan)

Uji F adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Simultan

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 39.492 | 3 | 13.164 | 69.389 | .000 ^b |
| | Residual | 12.900 | 68 | .190 | | |
| | Total | 52.392 | 71 | | | |

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 sehingga nilai signifikansi $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$. Yang artinya H_0 diterima dengan kata lain variabel fasilitas (X1), kualitas pelayanan (X2), dan kompetensi dosen (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y).

4.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengujian untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variabel terikat terhadap variabel bebas.

Tabel 4. 4 Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .868 ^a | .754 | .743 | .436 | 1.883 |

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2
b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas digunakan untuk melihat besarnya pengaruh fasilitas belajar (X1), kualitas pelayanan (X2), dan kompetensi dosen (X3) terhadap motivasi belajar (Y). nilai R square koefisien determinasi (KD) adalah sebesar 0,754 Selanjutnya digunakan perhitungan Koefisien Determinasi (KD).

$$KP=0,754 \times 100\%$$

$$KP=75,4\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

R2 = 0,754

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 75,4%. Yang artinya bahwa variabel bebas yaitu fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen secara bersamaan dapat menjelaskan variabel terikat yaitu motivasi belajar sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian yang dilakukan.

4.4. Pembahasan

1. Pengaruh Fasilitas terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan X1 sebesar 0,000 dan besaran nilai koefisien -0,150. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap motivasi belajar. Ketika peningkatan fasilitas sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh penurunan terhadap motivasi belajar sebesar 0,150. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu Fasilitas berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel fasilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Fasilitas memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadan & Yushita (2022) dengan judul “Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa” menunjukkan fasilitas belajar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar daring. Hasil regresi menunjukkan nilai sig. pada fasilitas belajar sebesar $0,060 > 0,05$ maka H2 ditolak dan fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Daring mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Fasilitas belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. Hal ini karena baik atau lengkap tidaknya fasilitas belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tidak mempengaruhi motivasi belajar daring yang dimilikinya secara parsial

2. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan X2 sebesar 0,000 dan besaran nilai koefisien 0,112. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar. Ketika peningkatan Kualitas Pelayanan sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh kenaikan terhadap motivasi belajar sebesar 0,112. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel kualitas pelayanan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas et al. (2020) tentang “Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembelajaran Sekolah Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 2 Karang Sari Kebumen Tahun 2021-2022” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas pelayanan

pembelajaran sekolah, dukungan dan dukungan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 2 Karang Sari Kebumen yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,813. Yang artinya semakin baik kualitas pelayanan pembelajaran sekolah akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 2 Karang Sari Kebumen Tahun 2021-2022.

3. Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Kompetensi Dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan X^3 sebesar 0,000 dan besaran nilai koefisien 0,215. Hasil tersebut menunjukkan Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar. Ketika peningkatan kualitas pelayanan sebesar 1, maka akan memberikan pengaruh kenaikan terhadap motivasi belajar sebesar 0,215. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga diterima, yaitu Kompetensi Dosen berpengaruh positif signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel kualitas pelayanan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Kompetensi Dosen memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudaryono et al. (2019) tentang “Pengaruh Persepsi Kompetensi Dasar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa” menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dasar dosen terhadap hasil motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan dikarenakan nilai t hitung $> t$ tabel ($7,711 > 1,667$) atau signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), dan motivasi yang diperoleh sebesar 0,686 yang berarti Kompetensi Dasar Dosen (X) terhadap Motivasi Hasil Belajar Mahasiswa (Y) adalah sebesar 68,8% dan sisanya sebesar 31,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan motivasi belajar mahasiswa diketahui 3,98 hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa terhadap kompetensi dasar dosen kedalam kategori “Sangat Termotivasi”.

4. Pengaruh Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya

Penelitian ini juga membuktikan pada tabel 4.12 hipotesis uji f diterima, bahwa Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar dengan ditunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan Fasilitas, Kualitas Pelayanan, dan Kompetensi Dosen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.13 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen dapat menjelaskan motivasi belajar sebesar 75,4%. Sedangkan sisanya 24,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini menunjukkan fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas di Surabaya. Hal ini sesuai dengan keadaan di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas di Surabaya yakni ketika fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen mengalami peningkatan maka motivasi belajar mahasiswa juga ikut meningkat.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan fasilitas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas di Surabaya dengan ditunjukkan nilai pengaruh sebesar -0,150. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas menurunkan motivasi belajar sebesar 0,150, kualitas pelayanan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas di Surabaya dengan ditunjukkan nilai pengaruh sebesar 0,112. Sehingga hal tersebut

menunjukkan bahwa fasilitas menaikkan motivasi belajar sebesar 0,112, kompetensi dosen memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas di Surabaya dengan ditunjukkan nilai pengaruh sebesar 0,215. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas menaikkan motivasi belajar sebesar 0,215, dan fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen memiliki pengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas di Surabaya dengan ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai R square 0,754 yang artinya fasilitas, kualitas pelayanan, dan kompetensi dosen secara bersamaan dapat menjelaskan variabel terikat yaitu motivasi belajar sebesar 75,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Sar, T., Masita, Ardiawan, K. N., & Eka, M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *PT Rajagrafindo Persada* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). Variabel Belajar: Kompilasi Konsep. In *CV. Pusdikra MJ*.
- Andini, N. A., & Septikasari, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Kampus terhadap Motivasi dan Prestasi Mahasiswa. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 1(2), 52–63. <https://doi.org/10.30599/jemari.v1i2.436>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Hamidah, N., Suyono, J., & Ratnasahara, D. (2023). *Jurnal Nanda Hamidah, Joko Suyono dan Damarsari Ratnasahara Elisabeth 2023*. 2, 32–42.
- Haris, I. (2016). *MANAJEMEN FASILITAS PEMBELAJARAN*.
- Lanvin, B., Monteiro, F., Bratt, M., & Henry, A. (2022). The Global Talent Competitiveness Index. In *The Routledge Companion to Talent Management*. <https://doi.org/10.4324/9781315474687-10>
- Ma'ruf Abdullah. (2015). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. In *Aswaja Pressindo*.
- Pamungkas, H. C., Wahyudi, & Rokhmaniyah. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pembelajaran Sekolah dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 2 Karang Sari Kebumen Tahun 2021-2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(July), 1–23.
- Pudjosumedi, Handayani, T., Saidah, E. S., & Istaryatiningtias. (2013). *Profesi Pendidikan*.
- Ramadan, M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh Stres Akademik, Fasilitas Belajar, Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 20(1), 52–66. <https://doi.org/10.21831/jpai.v20i1.48530>
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Setiani, A., Ramafrizal, Y., & Prihatin, D. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Survey kelas X IPS SMA Negeri 1 Ngamprah). 2(1), 180–197.
- Setiawan, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia* (Issue August 2017). <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Sudaryono, Febriani, R., & Rohmah, S. (2019). Pengaruh Persepsi Kompetensi Dasar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 31–46.
- Sulistiyowati, wiwik. (2018). *Buku Ajar Kualitas Layanan: Teori Dan Aplikasinya*.
- Suyono, J., Sukaris, S., & Saputra, D. (2022). Antecedent Kepuasan Pelanggan: Kualitas Pelayanan, Profesionalisme Kerja, Promosi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen*, 2(02), 87. <https://doi.org/10.30587/mahasiswamanajemen.v2i02.3676>
- Tahrir, T. (2018). Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin “Sgd” Bandung. *Psychopathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 756–765. <https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.2133>
- Widodo, Y., Suyahman, Wiharti, T., Hanik, N. R., Wartini, Bambang Partono, H. A. ., Setyorini, A., & Rahayu, S. (2016). *Standar Mutu Pelayanan Akademik Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*. https://www.scribd.com/embeds/626976499/content?start_page=1&view_mode=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf